

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan permukiman di Kelurahan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan merupakan kawasan padat penduduk yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada industri batik dan tekstil, keadaan tersebut menyebabkan kondisi permukiman yang harus mendapatkan perhatian lebih khususnya untuk menangani pencemaran lingkungan akibat limbah industri batik tersebut sehingga akan tercipta permukiman yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
2. Pembangunan infrastruktur di Kelurahan Simbang Kulon pada dasarnya sudah cukup baik namun belum sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, karena masih ada yang belum sesuai seperti infrastruktur yaitu kondisi industri batik rumahan dan letak IPAL yang kurang strategis, sosial ekonomi yaitu masyarakat yang hanya bisa mengandalkan pada industri tekstil dan lingkungan hidup yaitu kondisi kesehatan masyarakat dan kualitas air yang buruk.
3. Penyebab terciptanya permukiman kumuh di Kelurahan Simbang Kulon adalah karena kurangnya optimalisasi sungai di Kelurahan tersebut yang mengakibatkan pendangkalan pada sungai sehingga limbah-limbah dan sampah pun akan mengendap di sungai tersebut, yang dapat mengakibatkan banjir sekaligus pencemaran lingkungan. Strategi untuk mengatasi permukiman kumuh sekaligus untuk menciptakan pembangunan infrastruktur berkelanjutan di kawasan industri batik Kelurahan Simbang Kulon berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal kondisi pemukiman Kelurahan Simbang Kulon serta analisis SWOT melalui kegiatan FGD dirumuskan dengan strategi progresif atau S-O (*strenght-opportunities*). Strategi ini dibangun dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada, yaitu: 1). Pembuatan IPAL baru yang sesuai dengan kebutuhan dan susai dengan penempatan lokasi; 2). Optimalisasi sungai yang dilakukan secara rutin dan teratur, seperti pengerukan sedimen dan pembersihan sungai; 3). Pengawasan dan pendampingan terhadap IPAL untuk memaksimalkan IPAL yang sudah ada; 4). Pendampingan skala keluarga oleh dinas terkait untuk menciptakan permukiman yang sehat; 5). Peningkatan kerjasama dengan para pihak dalam rangka membangun komitmen, kesepahaman, dan peran aktif dalam pelaksanaan program pembangunan

infrastruktur berkelanjutan; 6). Peningkatan kerjasama dan pengawasan langsung dari dinas pariwisata dan ekonomi kreatif dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi wisata dan peningkatan ekonomi pada industri di Simbang Kulon.

5.2 Saran

Program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku industri tentang pengelolaan limbah industri batik di Kelurahan Simbang Kulon dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan serta pemanfaatan IPAL yang sudah dibangun, sehingga bisa digunakan dengan maksimal. Untuk kondisi bangunan infrastruktur akan lebih nyaman jika penggunaan rumah sebagai industri rumahan dibatasi, karena selain dapat merusak permukiman juga dapat mengganggu kenyamanan, alangkah baiknya jika dilakukan sosialisasi dan pengarahan dalam industri rumahan ini, selanjutnya untuk kondisi jalan juga harus ditata agar lebih teratur lagi, sehingga jalan di wilayah Simbang Kulon ini ada karena ditata bukan terbentuk secara alami karena sisa lahan. Untuk kondisi flora dan fauna juga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan IPAL yang sedang dibangun, contohnya di sekitar IPAL akan dibuatkan kolam air bersih berisi tanaman air dan ikan untuk mengetahui kualitas air dari IPAL tersebut. Selanjutnya untuk proteksi kebakaran harapannya untuk fasilitas pengadaan alat pemadam api ringan menjadi salah satu benda yang harus ada di setiap industri dan untuk pengolahan sampah juga sangat minim, karena untuk wilayah padat penduduk dengan industri yang cukup besar belum memiliki tempat pembuangan akhir yang memadai itu merupakan permasalahan yang cukup berat, harapannya dapat segera dikelola dan dibangun tempat pembuangan sampah yang layak. Kemudian untuk permasalahan sosial ekonomi juga perlu adanya peningkatan kerjasama dan pengawasan langsung dari dinas pariwisata dan ekonomi kreatif dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi wisata dan peningkatan ekonomi pada industri di Simbang Kulon. Pendampingan dan pengawasan seperti itu harus dilakukan dengan sistem bottom up, artinya dimulai dari skala keluarga hingga Kelurahan, agar pendampingan dan pengawasan bisa lebih maksimal.